

ABSTRAK

Hidayat, 2018. Nilai Pendidikan dalam *Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Dedy Mizwar*. Dibimbing oleh H.M. Ide Said DM dan Sakaria

Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan nilai pendidikan dalam *film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Dedy Mizwar*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang menjadi data pokok dalam penelitian, yaitu *film Alangkah Lucunya Negeri Ini Sutradara Dedy Mizwar* dan data sekunder yaitu mengklasifikasi unsur-unsur pendidikan yakni: pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya. Metode yang dipakai untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menonton kemudian menganalisis dan mencatat kata, kalimat, ungkapan yang mengandung nilai pendidikan yang menjadi bahan kajian skripsi. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan jalan mengidentifikasi data berdasarkan butir masalah dan tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa film ini sarat dengan nilai pendidikan. Penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus dengan pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam film pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Kisah dalam film ini pada intinya mengajarkan kita tentang pentingnya pendidikan, bukan hanya pendidikan di sekolah tetapi terdapat juga pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan pendidikan budaya. Mizwar yaitu, Pendidikan agama, (1) Membaca dua kalimat syahadat, (2) Mengajarkan tentang thahara, (3) Mengajarkan tentang sholat, bacaan hingga gerakannya, dan tentang haram atau halal suatu yang kita miliki. Pendidikan moral, (1) Pencopet diberi pendidikan moral untuk tidak mencopet lagi dan mengubah nasib menjadi pengasong, (2) Seseorang yang mempunyai ilmu, pengetahuan atau pendidikan yang tinggi tentunya harus bisa mendidik atau meluruskan moral anak-anak tersebut ke jalan yang lebih baik. Pendidikan sosial, (1) Sosial berkenaan dengan masyarakat dan suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, dermawan, dan sebagainya), (2) Kerjasama dalam mendidik para pencopet menunjukkan adanya hubungan sosial. dan Pendidikan budaya, (1) Budaya korupsi di Indonesia begitu marak, oleh karena ini penindaklanjutan korupsi harus dituntaskan agar tidak menjadi budaya masyarakat Indonesia, (2) Budaya Indonesia yang menganggap bahwa para pengemis, pengamen dan pengasong dapat mengganggu lalu lintas, padahal mereka hanya mencari nafkah yang dengan cara yang halal.